



## PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 5 (1), Juni 2021

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

is an open access article under the CC BY-NC-SA

license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### Peran Guru dan Orang Tua Siswa Kelas III SDN 2 Sekarteja dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masa Pandemi Covid-19

Ana Rizkika<sup>1\*</sup>, Syahratul Mubarakah<sup>2\*</sup>

IAI Hamzanwadi NW Pancor Lombok Timur

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran guru dan orang tua siswa Kelas III SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat guru dan orang tua siswa kelas 3 SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua yang ada di SDN 2 Sekarteja. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, guru dan orang tua sama-sama berperan dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini untuk mempertahankan kegiatan belajar siswa seperti biasanya. Adapun peran guru dan orang tua sama-sama sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai evaluator, dan lainnya. Adapun faktor-faktor penghambat peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.

**Kata Kunci:** Peran guru dan orang tua siswa, proses pembelajaran PAI, masa pandemi Covid-19

\*Penulis Korespondensi

Email: Syahratul.mubarakah@gmail.com

#### 1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan kita bisa melihat masalah yang sering dihadapi khususnya di bidang pendidikan yang ada di Indonesia, dimana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat kesiaapannya, dan dengan dibebani dengan kurikulum yang banyak, serta diadakannya *Full Day School* di sekolah. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah.

Salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak kurang semangat belajar, mereka cepat bosan padahal pelajaran yang lebih utama yang sangat penting mengenai Pendidikan Agama Islam ini. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan guru untuk memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai membangun kemauan, membangun potensi dan kreatifitas peserta didiknya. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandiri dalam seluruh kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru merupakan sumber daya manusia yang mampu membawa pengaruh terhadap peserta didik. Tugas berat yang diemban oleh guru inilah yang menyebabkan ia menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberikan ketekaduan tugas memberi

kan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tetapi sekarang di masa pandemi Covid-19 ini semua kegiatan proses pembelajaran berubah tidak hanya guru yang berperan tetapi orang tua juga, dikarenakan proses pembelajaran dilakukan melalui online. Virus Corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Meskipun melalui online

siswa harus tetap belajar supaya tetap menambah wawasan untuk menuju arah kedewasaan. Pendidikan yang terlaksana secara efektif, efisien dan terintegrasi akan memberi peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajar. Untuk memperlancar suatu proses belajar online di masa pandemi ini diperlukan bantuan semua pihak terutama guru dan orang tua siswa. Orang tua perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang sejalan dengan tujuan PAI itu sendiri yang mencetak insan kamil yang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan agama membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esakan

berakhlak mulia serta bertujuan untuk peningkatan potensi seperti anak-anak normal lainnya. Peran guru dan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan juga dapat membentuk karakter anak yang sudah ditanamkan di sekolah, bagaimana anak berakhlak, bisa menerapkan dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang baik. Bukan hanya menyerahkan sepenuhnya proses Pendidikan Agama Islam pada pihak sekolah tanpa ada evaluasi, pembiasaan-pembiasaan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas maupun lingkungan sekolah oleh orang tua.

Sekolah SDN 2 Sekarteja di masa pandemi ini ada banyak permasalahan yang peneliti temukan diantaranya banyak orang tua hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tetapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah maupun di rumah. Mereka seolah melepaskan tanggung jawab dan tidak mau tau kemudian menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang

sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengatahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun di rumah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan kepada anak dan gurunya. Para orang tua menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Peran orang tua diperlukan secara nyata sebagai penanggung jawab utama dalam mengontrol proses belajarnya. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar adalah karena peran orang tuanya dan mengontrol kegiatan belajarnya. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut mengalami masalah dalam belajar dan tidak minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran.

Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli pada dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

### Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua siswa Kelas 3 SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat guru dan orang tua siswa kelas 3 SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua siswa Kelas 3 SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat guru dan orang tua siswa kelas 3 SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19.

## 2. KAJIAN TEORI

## 1. Peran Guru dan Orang Tua

Berdasarkan UUD No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1; angka 1) disebutkan bahwa: guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Terkait dengan guru diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151, Allah SWT berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا  
لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ.

*Sebagaimana telah (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Di masa pandemi covid-19 ini seorang guru harus dituntut memiliki kompetensi-kompetensi saat proses pembelajaran berlangsung supaya terciptanya proses belajar yang baik.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan di masa pandemi covid-19 ini, tetapi meskipun tidak langsung belajar di sekolah, namun guru harus tetap mengontrol jalannya proses pembelajaran di masing-masing tempat siswa, setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya di masa pandemi ini, peran guru adalah sebagai berikut:

- Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan sesuatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- Sebagai insirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.

i. Guru sebagai ilmuwan, guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Diabukansaja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

j. Guru sebagai pribadi, sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua dan oleh masyarakat.

k. Guru sebagai pembangun, sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu.

Penelitian menyimpulkan bahwa peran guru adalah suatu tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih serta membimbing dalam menjalankan tugas di sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua serta mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa yang dalam mengajar.

Pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tuanya ialah ayah dan ibu. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 14, Allah SWT berfirman yang artinya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ  
وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
الْمَصِيرُ (14)

*Dan kami perintahkan kepadamu manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapakmu; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibubapakmu. Hanya kepada-Kulah kembalimu”.*

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua lah anak mendapat kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku.

Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya.

Dengan pemberiannya terhadap tingkah lakunya ini terbentuk dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Seperti kondisi saat ini, saat terjadi pandemi Covid-19 yang kemudian ada peraturan di rumah saja (*stay at home*), belajar di rumah (*work for home*) dan sebagainya pada dasarnya berkurangnya kontak sosial, kontak fisik, sehingga diberlakukan *Social Distancing*, *Physical distancing*, semuanya berubah secara mendadak dan harus bergerak cepat. Semuanya harus segera beralih dari yang sebelumnya harus pergi bekerja sekarang harus di rumah baik untuk ibu-ibu yang bekerja di luar rumah,

bapak-bapak yang bekerja di luar rumah, bapak ibu guru yang biasanya mengajar dengan tatap muka dengan peserta didik, anak-anak yang setiap hari berangkat ke sekolah, ke kampus bertemu dengan teman-temannya juga guru-guru yang biasanya tidak bisa dilakukan.

Seandainya harus ke kantor, ke sekolah juga tidak setiap hari dan bapak ibu guru yang tidak ketemu peserta didik nyabeg itu untuk para dosen dan mahasiswanya. Yang sebelumnya untuk pengajaran dilakukan oleh bapak ibu guru, bapak ibu dosen saat ini dengan pandemi covid-19 tugas itu secara tidak langsung beralih ke orang tua yang mungkin lebih banyak tugas itu beralih ke ibu. Sebagai orang tua siswa tidak patah semangat untuk mengawasi dan membimbing anaknya dalam proses pembelajaran di rumah sesuai dengan himbuan RI serta menteri pendidikan Republik Indonesia.

Sebagai orang tua siswa tetap memberikan semangat kepada anaknya dalam proses pembelajaran sekalipun tidak berada di ruang kelas di sekolah. Namun proses pembelajaran tetap dilaksanakan melalui sistem online di rumah masing-masing. Karena sesuai dengan anjuran pemerintah pusat dengan mewabahnya virus corona atau covid-19 ini masyarakat tetap di rumah.

Jika dikaitkan dengan ketentuan suratan, maka selama anak belajar di rumah, orang tua harus memberikan pendidikan kecakapan hidup yang dihadapi covid-19 dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri terkait pandemi covid-19. Orang tua dapat memberikan materi mengenai polah hidup bersih dan sehat atau sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat menolong diri sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah suatu acara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan masyarakat sebagai manapun dengan situasi dan kondisi yang datang orang tua mampu berperan dengan baik.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses

pembelajaran adalah sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Menurut Yuliana (2020) Corona atau Covid-19 merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pada pernapasan yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk dan sulit dalam sistem pernapasan. Sedangkan menurut Adityo, dkk (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang terbarusehingga menjadi pandemi. Pada penyakit ini merupakan penyakit yang menular yang relatif sangat cepat sehingga memiliki mortalitas yang tidak bisa diabaikan, sebelum terdapat definitif.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini dilakukan kurang efektif. Meskipun begitu guru dan orang tua tetap ada dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru terkadang pergi ke rumah siswa untuk diajarkan langsung pembelajaran tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan daring dibawah pantauan orang tua sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Guru memberikan tugas langsung kepada siswa kemudian di buat dengan benar dibawah pantauan orang tua.

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu (kesatuan sistem) kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan peristiwa atau kelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Dalam penelitian ini tempat yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah kelas III SDN 2 Sekarteja, Kec. Selong Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini sumber data baik data primer dan skunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya.

### a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan orang tua siswa SDN 2 Sekarteja.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau tempat lain.

Dalam hal ini hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maupun dari dokumen atau arsip-arsip sekolah sebagai data penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data.

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sekarteja bertujuan untuk mencari data dari pengamatan dan mencatat langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi. Catatan pengamatan langsung adalah catatan seseorang peneliti setelah meninggalkan lapangan, yang

dapat ditambahkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui peran-peran yang dilakukan guru dan orang tua siswa Kelas 3 SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19. Dan dalam dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal berupa data tentang informasi sekolah dan siswa belajar di rumah di masa pandemi covid-19. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat dokumentasi tentang SDN 2 Sekarteja dan peran guru.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan polah hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya dicari datanya secara berurutan sehingga dapat disimpulkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan peran guru dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid 19. Peneliti menganalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dokumentasi, observasi dan wawancara yang menjelaskan bagaimana pengalaman peran guru dan orang tua yang penting di masa pandemi covid-19 ini. Penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang diterapkan oleh (Sugiono) yang menyebutkan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terungkap, dan terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pada penelitian ini adapun analisis data yang digunakan adalah:

- a. Reduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilih data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak sesuai, data-data yang awalnya berpacatatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.
- b. Penyajian data (*data display*) Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
- c. Kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/ data verification*)

Penelitian ini memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### 1. Peran Guru dan Orang Tua Kelas III SDN 2 Sekarteja Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19

- a. Peran guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini selalunya berupaya memberikan dan melaksanakan tanggung jawab kepada guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dengan menggunakan pembelajaran *daring* dan *luring*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Sekarteja kepada peneliti sebagai berikut:

*Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini tetap berjalan sesuai apa yang diharapkan, karena dalam model*

*pembelajaran di masa pandemi ini kita gunakan dalam bentuk *luring* dan *daring*, dimana *luring* ini adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung/ tatap muka, proses belajar *luring* ini dilakukan di salah satu tempat yaitu di *mushalla* Sekarteja. Proses belajar ini dilakukan untuk kelas rendah saja (kelas 1,2 dan 3). Kelas 3 menggunakan dua sistem yaitu belajar *daring* dan *luring*. Kelas 3 baru menggunakan sistem belajar secara online (*daring*). Sedangkan untuk *luring*nya dilakukan menggunakan tatap muka, biasanya tugas yang diberikan kepada siswa melalui online. Terkait dengan pelajaran pendidikan Agama Islam gurunya menyuruh siswa membuat video kemudiannya dikumpulkan dan langsung dilihat oleh guru agamanya.*

- b. Peran orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19

Berbicara tentang orang tua maknanya lingkupnya sangat luas dari 22 siswa dengan orang tua yang berbeda-beda dan bagaimana selayaknya orang tua berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka saya membuat kategorisasi.

Kategorisasi ini saya dapatkan berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Sekarteja. Adapun kategorisasinya adalah:

- 1) Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tua ada di rumah.
- 2) Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk dengan bekerja.
- 3) Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, tetapi orang tua mengantarkan/ menjemput anaknya.
- 4) Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja.

**Tabel Kategori Siswa**

No	Kategori	Jumlah siswa
1.	Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tua ada di rumah	5 orang siswa
2.	Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja	5 orang siswa
3.	Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, tetapi orang tua mengantar/ menjemput anaknya	4 orang siswa
4.	Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja	8 orang siswa
	Jumlah keseluruhan	22 orang siswa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Sekartejaterkait dengan peran orang tua siswa/siswi di SDN 2 Sekartejadari orang tua yang peneliti wawancara. Dari hasil observasi yang peneliti dapat untuk siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah, ditengah pandemi ini orang tua tersebut selalupemperhatikan anaknya ketika berada di rumah dikarenakan juga memiliki waktu yang banyak untuk mengurus anaknya di rumah.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Budi Perwanto orang tua dari siswa yang bernama Aurelia Nura Agustina yang mengatakan bahwa:  
*Peran saya sebagai orang tua dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam ini adalah ketika anak saya sudah mengumpulkan sesuatu gas-tugasmu, dan ketika adu tugas saya selalupendampingan anak saya dalam membantu tugas. Kalau saya tidak sibuk saya suruh ibunya pulang dari sekolah maka saya selalumenyalaikan saya mengenai bagaimana kegiatan belajar hari ini, apakah kamu sudah mengajarkannya, karena memang saya lebih banyak kesibukannya dengan bekerja sebagai pedagang bunga, jadi saya tidak sering berperan, yang lebih berperan adalah ibunya. Kita selalupengingat kalau waktu sudah tiba saatnya sholat, terkadang kami berjamaah.*

Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tapi orang tuanya sibuk bekerja, dari hasil observasi yang saya lakukan, orang tua tersebut kurang interaksi dengan anaknya karena kesibukannya bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk interaksi dengan anaknya.

Hal ini juga didukung dengan wawancara peneliti langsung dengan siswa yang bernama Rara mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran PAI. PAI diamengatakan kepada peneliti sebagai berikut:  
*Orang tua saya selaluberperandalammengajarkantugas pelajaran pendidikan Agama Islam, kalau tugasnya gampang saya tidak diajarkan kalau tugas yang sulit baru saya minta ibu yang mengajar. Tetapi ibunya ini tugas ada atau tidak, udah dibuat atau belum. Jika memang sudah dibuat ibu menyuruh saya memeriksa yang isinya benar-benar. Sebelum berangkat ke sekolah ibu mengantarkan saya dulusekolah.*

Siswa yang rumahnya jauh dan orang tuanya bekerja. Dari hasil observasi yang peneliti dapat siswa yang rumahnya jauh dan orang tuanya bekerja maka mereka kurang memperhatikan anaknya. Bahkan saya temukan anak-anak tersebut ada yang pergi sekolah sendiri dengan menggunakan sepeda ataupun becak ke sekolah dengan jalan kaki. Mereka juga kurang berinteraksi dengan orang tua karena orang tua mereka yang bekerja dan hanya bisa berjumpa dengan orang tua pada malam hari saja.

Hal ini juga didukung dengan wawancara peneliti langsung dengan siswa yang bernama Dayat mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran PAI. PAI diamengatakan kepada peneliti sebagai berikut:  
*Orang tua saya jarang berperan karena orang tua sibuk bekerja, pulangnyamalammalam, sehingga saya jarang diperhatikan, jika adu tugas dari sekolah saya terkadang tidak mengerjakan karena orang tua saya tidak sempat mengajarkannya. Saya lebih senang bermain sama teman-teman sampai sore. Saya ketemu sama ibu saya malam saja sehingga saya juga kurang perhatian, saya juga belum terbiasa membaca karena saya banyak bermain.*

**2. Faktor-faktor Penghambat Peran Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas 3 SDN 2 Sekarteja Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Sekarteja yang dihadapi di masa pandemi covid-19 ini. Pandemi covid-19 membawadampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selamamaksanakan pembelajaran. Pembelajaran luring yang

dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediaan *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring.

Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring ini antara lain:

a. Penguasaan teknologi yang masih rendah

Harus diakui bahwa tidak semua guru mahir teknologi terutama guru generasi X (lahir tahun 1980 kebawah) yang pada masa mereka penggunaan teknologi belum begitu masif.

Sebenarnya mereka tidak bisa kalau mau belajar, pasti mampu karena prinsipnya guru adalah manusia pembelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman sekaligus mengikuti perkembangannya.

Keadaan hampir sama juga dialami oleh para siswa, tidak semua sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Di sekolah pun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah bahkan mungkin mereka tidak dikenalkan teknologi dalam pembelajaran.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, jadi jangan heran untuk menemui hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saja jamasi banyak guru yang masih kesulitan.

Hal yang sama pun terjadi pada siswa, karena tidak semua orang tua mereka mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya. Bahkan kalau pun mereka punya fasilitas namun tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena tidak tahu orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

c. Jaringan internet

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-gurunya pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya.

a. Kalau pada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih dari jangkauan sinyal seluler.

d. Biaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mempertegas atau memadukan antara hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperkuat data yang ditemukan di lapangan mengenai faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini terkendala dari sarana pendukung seperti HP yang spesifikasinya bagus untuk digunakan bukan HP biasa atau HP jadul.

Berkenaan dengan itu kepala sekolah SDN 2 Sekarteja mengatakan untuk mengatasi permasalahan itu pihak sekolah melakukan luring/guling.

Beliau mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

*Solusi dalam mengatasi kondisi belajar siswa yang sekarang di masa pandemi covid-19 adalah dengan melakukan dua sistem pembelajaran yaitu Luring/guling untuk memberikan layanan belajar bagi siswa yang tidak memiliki sarana pendukung utama dan daring bagi siswa yang memiliki sarana pendukung utama. Secara Luring/guling guru mendatangi siswa pada kelompok-kelompok yang sudah ditentukan dengan jadwal pertemuan yang sudah disepakati (dua kali dalam seminggu) dan memberikan tugas-tugas sederhana dan disesuaikan dengan program pembelajaran yang ada. Pada pertemuan berikutnya guru menarik tugas-tugas yang sudah diberikan pada pertemuan yang lalu dan memberikan kembali tugas-tugas baru/berikutnya yang dibarengi dengan penjelasan/pembahasan singkat. Kegiatan ini berlakubagikelas rendah yaitu kelas 1 dan 2.*

*Sedangkan secara luring siswadikelempokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kelompok kelas masing-masing khususnya kelas 3, 4, 5, dan 6 terutama siswa yang memiliki HP dan mampu mengoperasikannya dan didukung oleh orang tuasiswa. Tugas diberikan dengan cara dikirim melalui WA group/kelompok. Ketuakelempok menerima WA/tugas selanjutnya dilanjutkandengan mengirimlagikeanggota groupnya (bagi yang punya HP/WA) dan mendatangianggotanya yang tidak memiliki HP/WA. Pada pertemuan berikutnya ketuakelempok mengumpulkan hasil kerjanya anggotanya untuk diserahkan kembali ke guru kelas masing-masing (hanya ketuakelempok yang boleh datang ke sekolah (dengan maksud untuk menghindari erumunan). Setelah itu siswa kembalikerumahnyadanmenunggutugas berikutnya melalui WA group.*

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Ria guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 2 Sekarteja kepada peneliti sebagai berikut:

*Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19 ini adalah "kurang siap dalam masalah HP, karena Hp yang saya gunakan tidak teralubagus, jadi tidak bisa menampung tugas-tugas siswa yang dikumpulkan lewat Wa, kurang bagusnyajaringansehinggamembuat tidak berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan."*

Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari Ibu Rara orang tuasiswa yang bernama Rara yang mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

*Mengenai faktor penghambat dalam proses*

*pembelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini sayaterkadang merasakualah karena memang biasanyakegiatan yang dilakukan biasanya di sekolah seperti sholat duha, ngaji dan sebagainya namun sekarang sayaharus banyak-banyak meluangkan waktu buat anak sayasegimana punsi buksayamengajar menjadi seorang guru Paud. Tetapsayaprioritaskan anak sayai*

Tetapi dengan adanya program pemerintah yaitu pemberian kuota gratis diharapkan sistem kelompok akan mengalami perubahan menuju sistem yang mandiri. Dilihat dari hasil pendataan, ternyata antusias orang tua dan siswase makinterlihat kemampuan menyesuaikan diri untuk lebih siap mendukung pembelajaran dengan sistem daring walaupun belumbisamencapai target 100%.

Untuk memantau kehadiran siswa secara luring/guling dilakukan pengecekan langsung di lokasi belajar sedangkan pengecekan kehadiran secara daring dilakukan melalui WA group.

Untuk Penilaian hasil kerja siswa (tugas mandiri, ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester) baik melalui belajar secara luring/guling maupun daring disesuaikan dengan tindakan/juttugas yang sudah diselesaikan dan diserahkan oleh siswa ke guru kelas masing-masing.

## 5. PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas 3 SDN 2 Sekarteja Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sekarteja dapat diteliti dikatakan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam proses belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini, karena memang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SDN 2 Sekarteja memakai sistem belajar daring dan luring. Namun terlepas dari itu semua, aktivitas belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan orang tua serta dari keinginan diri sendiri. Seperti yang dikatakan E. Mulyasa, yang mengutip Pullias dan Young, Manan serta Yelon, mengidentifikasi setidaknya beberapa peran guru dan orang tuadi antaranya:

- Guru dan orang tua sebagai pendidik
- Guru dan orang tua sebagai pengajar
- Guru dan orang tua sebagai pembimbing
- Guru dan orang tua sebagai pribadi
- Guru dan orang tua sebagai penasehat
- Guru dan orang tua adalah seorang penasehat bagi peserta didik, karena mampu mengarahkan anak dengan baik. Seorang guru mampu menjadi guru yang multidisipliner sejatinya dapat dimulai dari penguasaan

sang guru pada empat kompetensi yang harus terinstal dengan baik bagi guru. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosendalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

### 2. Faktor-Faktor Penghambat Peran Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas 3 SDN 2 Sekarteja Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa SDN 2 Sekarteja, faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurangnya kesadaran dan diri siswa sendiri, mereka lebih suka bermain, rata-rata mereka lebih banyak bermain. Faktor yang lainnya juga terkait dengan kesadaran orang tua yang kurang memerhatikan anaknya saat tugas dari sekolah, karena kesibukan orang tuanyabekerja. Faktor yang lainnya juga dari segialat yang digunakan untuk belajar masih minim. Seperti kurangnya orang tua/guru yang memiliki hp untuk belajar luringnya.

Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran luring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediaan *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Pengguna teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring ini antara lain:

- Penguasaan teknologi yang masih rendah
- Keterbatasan sarana dan prasarana
  - Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, jadi jangan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga sajamasih banyak guru yang masih kesulitan.
  - Jaringan internet
    - Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/ madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-gurunya pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkan ya. Kalaupunada yang

menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih dari jangkauan sinyalnya seluler.

- d. Biaya Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa.

## KESIMPULAN

Peran guru dan orang tua kelas III SDN 2 Sekarteja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. Peran guru antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik. Peran guru juga sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai administrator, sebagai evaluator, sebagai insirator, sebagai ilmuwan, sebagai pribadi, dan sebagai pembangun.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 adalah mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan masyarakat.

Faktor penghambat peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Faktor penghambat lainnya juga dalam terlaksananya pembelajaran daring adalah penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk, *Guru Profesioanal*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Anwar. Syaeful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Danim. Sudarman, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Drajat, Manpan, dkk, *Etika Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Harun, dkk, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Moelong, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Medan: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Safitri. Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri, 2019.
- Salim, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Syaefuddin. Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: ALVABETA, 2013.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)", <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13227> Diakses Pada 23 Oktober 2020 Pukul 13:57 WIB
- Zuhriah. Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

---

<sup>i</sup> Buk Ria (Guru Agama), *Wawancara*, Sekarteja 10 oktober 2020

<sup>ii</sup> Ibu Rara (Orang tua Rara), *Wawancara*, Sekarteja, 13 oktober 2020